

## Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing UMKM *Halal Food* Indonesia

Danarti Hariani<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

<sup>\*)</sup>Correspondence Author: [danartihariani22@gmail.com](mailto:danartihariani22@gmail.com), Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2335>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM makanan halal Indonesia dalam menghadapi persaingan di pasar nasional dan global. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, karya ilmiah, laporan BPS dan beberapa Lembaga survey serta data-data terbaru yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sedangkan pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian berupa studi literatur dan observasi dokumentasi untuk mengamati potensi dan perkembangan industri makanan halal di Indonesia melalui media internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM *Halal food* terdapat berbagai macam permasalahan antara lain : permasalahan modal, permasalahan dalam sertifikasi halal, permasalahan sumber daya manusia, inovasi produk, teknologi, pengawasan, promosi, digitalisasi dan sinergi antar pihak yang terkait dalam peningkatan produktivitas daya saing umkm makanan halal. Faktor- Faktor yang mempengaruhi produktivitas dan daya saing UMKM Makanan halal Indonesia antara lain : Akses terhadap teknologi dan inovasi, Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung UMKM makanan halal, Permintaan pasar untuk produk dan layanan halal, Peluang kolaborasi dan jaringan dalam komunitas industri halal dan Kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal. Sedangkan Strategi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Halal di Indonesia antara lain (1) Dukungan dan kebijakan pemerintah berupa insentif keuangan, dukungan regulasi yang membantu UMKM dalam sertifikasi halal melalui penyerdehanaan proses dan biayanya, program pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan SDM melalui kolaborasi dengan asosiasi industri dan institusi pendidikan bisa membantu UMKM mengakses sumber daya dan keahlian untuk meningkatkan operasi mereka dan memenuhi permintaan yang terus berkembang untuk produk halal, (2) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan industri melalui kemitraan dengan pemasok, distributor, komunitas industri makanan halal, institusi Pendidikan dan Lembaga penelitian dan mentoring dengan komunitas industri makanan halal seperti Asosiasi, pelaku industri makanan halal serta pemerintah. (3) Standarisasi Sertifikasi halal untuk mendapatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen. (4) Kemudahan dan sosialisasi sertifikasi (5) Digitalisasi UMKM Makanan halal mealui Program Go digital ba dengan memanfaatkan platform digital yang menguntungkan dari aspek promosi dan pemasarannya serta fasilitas permodalan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keuangan.

**Kata Kunci:** *UMKM Halal Food Indonesia, produktivits dan daya saing*

### Abstract

*This research aims to analyze strategies for increasing the productivity and competitiveness of Indonesian halal food MSMEs in facing competition in national and global markets. This research method uses a qualitative descriptive approach in the form of a literature review. The data used is secondary data obtained from literature, journals, scientific works, BPS reports and several survey institutions as well as the latest data related to research objectives. Meanwhile, data collection is the methods used to collect data in research in the form of literature studies and documentation observations to observe the potential and development of the halal food industry in Indonesia via the internet. The research results show that in the development of Halal food MSMEs there are various kinds of problems, including: capital problems, problems in halal certification, human resource problems, product innovation, technology, supervision, promotion, digitalization and synergy between parties involved in increasing competitive productivity. halal food MSMEs. Factors that influence the*

*productivity and competitiveness of Indonesian halal food MSMEs include: Access to technology and innovation, government policies and programs that support halal food MSMEs, market demand for halal products and services, opportunities for collaboration and networking in the community halal industry and Compliance with halal certification standard. Meanwhile, strategies to increase the productivity and competitiveness of Halal MSMEs in Indonesia include (1) Government support and policies in the form of financial incentives, regulatory support that helps MSMEs in halal certification through simplifying the process and costs, training programs to improve HR skills through collaboration with industry associations and educational institutions can help MSMEs access resources and expertise to improve their operations and meet the growing demand for halal products, (2) Collaboration with industry stakeholders through partnerships with suppliers, distributors, the halal food industry community, educational institutions and research institutions and mentoring with the halal food industry community such as the Association, halal food industry players and the government. (3) Standardization of halal certification to gain credibility and consumer trust. (4) Ease and dissemination of certification (5) Digitalization of halal food MSMEs through the Go digital program by utilizing digital platforms that are profitable from promotional and marketing aspects as well as facilitating capital investment by utilizing information technology in the financial sector.*

**Keywords:** Indonesian Halal Food MSMEs, productivity and competitiveness

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi kendala karena skala ekonomi dan sumber daya mereka yang kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Bisnis-bisnis ini dapat menjalankan fleksibilitas karena organisasi internal mereka yang sederhana, memungkinkan mereka untuk merespons dan beradaptasi dengan perubahan. Meskipun ukurannya kecil, UMKM berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan sektor makanan secara keseluruhan dengan menyediakan peluang kerja, mendorong kewirausahaan, dan mendiversifikasi ragam produk yang tersedia bagi konsumen.

Di Indonesia, UMKM di bidang kuliner telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat. Bisnis kuliner yang didirikan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak

hanya menguntungkan ekonomi tetapi juga menjadi tempat untuk inovasi lokal yang inovatif dan unik. Bisnis kuliner UMKM memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian lokal.

Industri makanan halal di Indonesia sudah ada sejak akhir tahun 1976 ditandai dengan labelisasi halal terhadap produk pangan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri makanan halal. Hal tersebut merupakan implikasi dari banyaknya penduduk muslim di Indonesia. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. RISSC mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia sebanyak 240,62 juta jiwa pada

tahun 2023. Jumlah penduduk muslim di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut membuat permintaan akan industri halal termasuk makanan halal di Indonesia akan meningkat juga. Menurut laporan *State of the Global Islamic Economy 2023*, Indonesia berada di peringkat kedua setelah Malaysia dengan skor 94,4. Pada periode Januari-Oktober 2023, sektor makanan halal mencatatkan capaian nilai ekspor sebesar USD 34,74 miliar. Pengeluaran untuk makanan halal secara global merupakan yang terbesar dibandingkan produk halal lainnya. Hal ini membuktikan bahwa permintaan akan industri makanan halal di Indonesia tinggi dan akan terus meningkat.

Pertumbuhan Industri halal di Indonesia ini tidak lain adalah adanya kontribusi dari UMKM di Indonesia sebagaimana kita ketahui UMKM menempati peranan prioritas dalam perekonomian Indonesia, berdasarkan data kementerian koperasi UMKM tahun 2023, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun, selain itu UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja karena jumlah pelaku usaha mikro dan kecil mencapai 99,9% dari total pelaku usaha di Indonesia. Agar mampu meningkatkan potensi halal Food di Indonesia perlu adanya fokus penguatan UMKM menuju industri halal dengan adanya pembinaan dan pendampingan sehingga dapat bersaing di pasar global. Pertumbuhan UMKM Makanan Halal tidak hanya menguntungkan bagi bisnis mereka sendiri tetapi juga bagi negara secara keseluruhan. Dengan menampilkan beragam tradisi kuliner Indonesia dan komitmen terhadap praktik etis, perusahaan-perusahaan ini membantu meningkatkan reputasi negara di pasar global. Seiring dengan semakin banyaknya konsumen yang mencari produk halal, UMKM Makanan Halal memiliki kesempatan unik untuk memanfaatkan tren ini dan mengukuhkan posisi mereka sebagai pemain kunci dalam industri makanan.

Permasalahan yang dihadapi oleh industri UMKM halal memerlukan keterlibatan semua pihak. Pemerintah sebagai regulator dan pengawas beserta instansi terkait diharapkan menjadi lembaga tertinggi yang menjamin dan selalu mengawasi terwujudnya UMKM halal beserta pengembangannya.. Masalah kurangnya akses modal, bahan baku, kemampuan, dan informasi masih menjadi penghambat peningkatan daya saing UMKM halal di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan produktivitas dan daya saing UMKM Makanan halal di Indonesia mengingat potensi pasar UMKM halal dalam skala global dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi peningkatan produktivitas

dan daya saing UMKM makanan halal Indonesia dalam menghadapi persaingan di pasar nasional dan global sehingga diharapkan UMKM makanan halal memiliki potensi dalam mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan di industry halal Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, karya, ilmiah, laporan BPS dan beberapa Lembaga survey serta data-data terbaru yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sedangkan pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian berupa studi literatur dan observasi dokumentasi untuk mengamati potensi dan perkembangan industry makanan halal di Indonesia melalui media internet.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif dengan sistem studi Pustaka pada pendekatan kualitatif yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek penelitian dan menjabarkan menggunakan kajian literatur dengan melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, ensiklopedi, berita dan dokumen pendukung lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Ekonomi Industri Makanan Halal Di Indonesia**

Industri halal merupakan salahsatu sektor ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan penyediaan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal dalam Islam. Berdasarkan survei KNKS dalam kajian Strategi Nasional Pengembangan Industri Halal (2019), kehalalan merupakan hal yang sangat penting bagi produsen dalam menghasilkan produk untuk masyarakat.

UMKM Makanan Halal di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penghasilan bagi komunitas lokal. Usaha kecil dan menengah ini seringkali fokus pada produksi makanan tradisional Indonesia yang tidak hanya lezat tetapi juga memenuhi standar sertifikasi halal yang ketat. Oleh karena

itu industri pengolahan perlu memperhatikan proses pada saat pengadaan bahan, mendesain produk, memproduksi, menyimpan, dan mendistribusikan produk. Menurut UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, produk halal dihasilkan melalui proses produk halal, yaitu rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk, mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk.

Potensi industri UMKM halal di Indonesia sangat besar karena konsumen muslim yang potensial cukup besar. Namun yang perlu diperhatikan adalah segmen pasar konsumen muslim dan konsumen produk halal harus dibedakan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti norma subjektif, sikap, niat membeli produk halal (Aisyah, 2017) dan tingkat religiusitas (Rahman, Asrarhaghighi, & Rahman, 2015), sehingga perilaku konsumen muslim Indonesia perlu digali agar UMKM halal Indonesia bisa memaksimalkan pasar domestik dan sekaligus ekspor.

Pasar makanan halal global mencapai US\$2.221,3 miliar pada tahun 2022 dan diperkirakan memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 11,1%, mencapai US\$4,1 triliun pada tahun 2028 (Kerry digest, 2024). Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan Industri makanan halal sebagai pusat produsen makanan halal dunia yang harus dimanfaatkan dan diupayakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan.

### **Permasalahan UMKM Makanan Halal Indonesia**

Potensi serta peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan UMKM makanan halal Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala sehingga tingkat produktivitas dan daya saing produk UMKM makanan halal masih relative rendah. Hal ini terbukti bahwa sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia Indonesia masih berada di peringkat 10 sebagai negara produsen produk halal dunia, bahkan 12,6% industri halal pada makanan diimpor ke Indonesia. Indonesia masih tertinggal dari Thailand yang mayoritas non-muslim namun bisa menduduki *TOP five* eksportir terbesar untuk makanan halal ke negara-negara OKI, dengan pangsa 8,15%. Berbagai permasalahan atau kendala UMKM makanan halal Indonesia antara lain terbatasnya akses permodalan karena minimnya penyaluran dana dari perbankan serta tata kelola yang masih belum optimalnya Lembaga keuangan non bank di Indonesia juga dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan sehingga yang akan dikucurkan oleh PNM Ventura Syariah juga terbatas yang

berdampak untuk mengembangkan kegiatan usahanya lebih lanjut. Selain itu, dari sudut pandang pengusaha Muslim, keraguan atau kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah menghambat pengusaha untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah yang ada. Kendala selanjutnya terkait sertifikasi halal. Esensi industri halal adalah jaminan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan halal dan aman untuk dikonsumsi, khususnya bagi konsumen muslim Menurut GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman), ada sekitar 1,6 juta pelaku industri makanan dan minuman kecil, sekitar 10% saja yang sudah mengantongi sertifikat halal. Hal ini menggambarkan masih banyak UMKM di Indonesia yang belum tersertifikasi halal. Kendala yang dihadapi pengusaha UMKM adalah mahal biaya pengajuan sertifikasi halal dimana tidak semua pengusaha mampu membelinya. Meskipun Kementerian K-UKM berupaya memberikan layanan sertifikasi halal gratis, namun tidak banyak yang berminat. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM tentang syarat dan ketentuan produk halal merupakan permasalahan yang harus mendapatkan solusi agar produk UMKM makan halal bisa bersaing di pasar. Kendala lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk mengawasi dan memantau kehalalan proses hulu hingga hilir serta UMKM juga kesulitan dalam mencari mentor untuk konsultasi pengembangan usaha, agar bisa berkembang dari usaha mikro ke usaha kecil, dari usaha kecil ke usaha menengah, dan dari usaha menengah ke usaha besar. Kendala selanjutnya adalah minimnya UMKM makanan halal yang memanfaatkan teknologi digital dan kurangnya edukasi dan kesadaran akan penggunaan teknologi dalam bisnis, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata di wilayah di Indonesia.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di industri makanan Indonesia adalah akses terhadap modal. Banyak usaha kecil kesulitan untuk mendapatkan pendanaan untuk ekspansi, Tantangan termasuk masalah aksesibilitas, kurangnya integrasi antara platform digital, resistensi terhadap perubahan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Solusi melibatkan peningkatan program pelatihan, insentif finansial, dan perbaikan infrastruktur untuk mendukung adopsi teknologi digital (Ahmad et al., 2024) (Muhamad, 2024) Kolaborasi dengan UMKM lain, lembaga pemerintah, dan asosiasi industri juga dapat membantu usaha kecil mengakses sumber daya, jaringan, dan layanan dukungan untuk mengatasi tantangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## **Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Makanan Halal Indonesia**

UMKM halal merupakan industri UMKM yang secara proses telah melalui tahapan teknis yang tidak melanggar kaidah/syariah islam untuk menghasilkan produk halal. Untuk memperkuat produk halal, makadiberikan label/sertifikasi halal oleh lembaga yang berwenang.( Arif Pujiyono,2024). Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) memberikan dampak langsung pada meningkatkan permintaan produk halal. Kesadaran akan produk halal (*halal awareness*) berlaku bagi konsumen selaku pengguna produk, namun juga bagi pelaku usaha, produsen, atau penyedia layanan. Fakta bahwa *halal lifestyle* telah menjadi tren kekinian menunjukkan bahwa *halal awareness* konsumen semakin banyak bermunculan. Perkembangan *halal lifestyle* dan *halal awareness* mengharuskan pelaku UMKM memiliki sertifikat produk halal. Oleh sebab itu, UMKM harus meningkatkan *branding position*, membudayakan *halal awareness* dan *halal life style*, serta harus memperhatikan setiap tahapan proses produksi untuk ,menjamin keamanan dan kehygienisan produk, dan meningkatkan daya saing produk di pasar nasional maupun global. Masa depan terlihat menjanjikan bagi UMKM di pasar makanan halal, dengan peluang untuk pertumbuhan dan ekspansi baik di dalam negeri maupun internasional. Dengan memanfaatkan dukungan pemerintah, kemitraan industri, dan inisiatif strategis, UMKM di Indonesia dapat terus berkembang dan berhasil di industri makanan halal yang kompetitif. Selain itu, meningkatnya permintaan akan produk halal di seluruh dunia memberikan peluang signifikan bagi UMKM untuk memasuki pasar baru dan meningkatkan pangsa pasar mereka.. Selama UMKM terus beradaptasi dengan tren pasar dan menginovasi produk mereka, mereka berada dalam posisi yang baik untuk mencapai kesuksesan jangka panjang di pasar makanan halal global.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas dan daya saing UMKM Makanan halal Indonesia berdasarkan survey dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yaitu:

### **a. Akses terhadap teknologi dan inovasi**

Secara keseluruhan, akses terhadap teknologi dan inovasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi produktivitas UMKM halal di Indonesia. Dengan teknologi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Selain itu, inovasi juga memainkan peran penting dalam memungkinkan UMKM untuk terus bersaing

dan berkembang di pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus mengembangkan kemampuan teknologi mereka dan memprioritaskan inovasi dalam strategi bisnis mereka

**b. Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung UMKM makanan halal**

Program pelatihan, pendanaan, dan bantuan teknis yang disediakan oleh pemerintah dapat membantu UMKM untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan teknologi yang diperlukan. Selain itu, kebijakan yang mendukung inovasi dan penelitian juga dapat mendorong UMKM untuk terlibat dalam kegiatan riset dan pengembangan produk baru. Dengan adanya dukungan pemerintah, UMKM halal di Indonesia dapat semakin berkembang dan bersaing di pasar global

**c. Ketersediaan tenaga kerja terampil di industri makanan halal**

Dengan adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, UMKM dapat memproduksi produk halal dengan standar kualitas yang tinggi. Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang fokus pada industri makanan halal juga dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal yang semakin ketat. Dengan demikian, UMKM halal di Indonesia dapat terus berkembang dan menjadi pemain utama dalam pasar makanan halal global.

**d. Permintaan pasar untuk produk dan layanan halal**

Permintaan untuk produk dan layanan halal terus meningkat, sehingga UMKM makanan halal perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya untuk memenuhi tuntutan konsumen yang semakin selektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem UMKM halal di Indonesia. Dengan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat, UMKM halal dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.

**e. Peluang kolaborasi dan jaringan dalam komunitas industri halal**

Kolaborasi dan jaringan dalam komunitas industri halal dapat membantu UMKM halal untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saingnya di tingkat global. Selain itu, adanya sertifikasi halal yang diakui secara internasional juga dapat membantu UMKM halal dalam memasuki pasar ekspor

dan meningkatkan reputasi produknya di mata konsumen internasional. Dengan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, UMKM halal di Indonesia dapat menjadi pemain utama dalam industri halal global dan memberikan dampak positif bagi perekonomian negara.

**f. Kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal**

Kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan kredibilitas dan kepercayaan di antara konsumen dalam industri makanan halal. Dengan mematuhi standar ini, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan halal yang memenuhi harapan pasar sasaran mereka. Ini dapat membantu membedakan mereka dari pesaing dan menarik lebih banyak pelanggan yang mengutamakan sertifikasi halal saat membuat keputusan pembelian.

Secara keseluruhan, memprioritaskan kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal dapat menjadi keunggulan strategis bagi UMKM di pasar makanan halal yang kompetitif. Dengan secara aktif mencari dan mempertahankan sertifikasi halal, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan integritas dalam produk mereka. Pada akhirnya, investasi dalam sertifikasi halal tidak hanya dapat menguntungkan UMKM dalam hal perluasan pasar dan loyalitas pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Dengan mengetahui factor-faktor di atas diharapkan dapat meningkatkan potensi dan daya saing UMKM makanan halal yang dapat mengarah pada peningkatan efisiensi, perbaikan kualitas produk, dan budaya inovasi di dalam organisasi. Yang pada gilirannya menjadikan UMKM Makanan halal Indonesia berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan ekspansi di pasar makanan halal yang dinamis. (Tety. Et all, 2024)

**Strategi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Halal Di Indonesia**

UMKM di industri makanan halal memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan peluang kerja. Produktivitas di UMKM sangat penting karena secara langsung mempengaruhi daya saing, keberlanjutan, dan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan konsumen yang terus berubah.

Dengan meningkatkan produktivitas, UMKM dapat memperbaiki efisiensi mereka, mengurangi biaya, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas, sehingga memungkinkan untuk memperluas operasi, menciptakan lebih banyak peluang kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan industri makanan secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan produktivitas di UMKM juga dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik, kepuasan pelanggan, dan loyalitas merek yang lebih tinggi. Disamping itu dengan berfokus pada produktivitas, UMKM makanan halal dapat lebih baik memposisikan diri untuk memanfaatkan peluang pasar baru, beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen, dan tetap unggul dari pesaing. Intinya, produktivitas adalah kunci keberhasilan bagi UMKM di industri makanan. Dengan terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, UMKM dapat memastikan bahwa mereka memenuhi permintaan pelanggan dan tetap bersaing di pasar.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM makanan halal membutuhkan upaya-upaya konstruktif sehingga tujuan UMKM makanan halal mampu bersaing secara berkelanjutan bahkan berpeluang sebagai kunci pengembangan industri makanan secara keseluruhan. Berdasarkan analisis permasalahan dan kondisi factual UMKM makanan Halal Indonesia ada beberapa strategi yang diupayakan dalam membangun industry makanan halal yang berkembang secara berkelanjutan, dan berdaya saing yaitu :

### **1. Dukungan dan kebijakan pemerintah**

Dukungan dan kebijakan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM halal di Indonesia. Dengan memberikan insentif keuangan, program pelatihan, dan dukungan regulasi, pemerintah dapat membantu usaha kecil menjalani proses sertifikasi halal dengan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi dengan asosiasi industri dan institusi pendidikan juga dapat membantu UMKM mengakses sumber daya dan keahlian untuk meningkatkan operasi mereka dan memenuhi permintaan yang terus berkembang untuk produk halal. Selain itu, pemerintah juga dapat berupaya untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya bagi usaha kecil. Ini bisa melibatkan pembentukan badan sertifikasi terpusat atau menyederhanakan persyaratan dokumentasi untuk UMKM. Dengan mengurangi hambatan untuk mendapatkan sertifikasi halal sehingga akan mendorong UMKM untuk memasuki pasar halal.

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi UMKM untuk mengadopsi praktik yang berkelanjutan dan etis dalam proses produksi mereka, yang akan semakin meningkatkan daya tarik produk mereka bagi konsumen yang semakin sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari pembelian mereka. Ini bisa mencakup pengurangan pajak atau subsidi untuk UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan atau mendukung komunitas lokal. Dengan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis, UMKM dapat membedakan diri mereka di pasar dan menarik konsumen yang sadar sosial. Akhirnya, inisiatif-inisiatif ini tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi UMKM tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan industri halal secara keseluruhan.

## **2. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan industri**

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan industri menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan praktik berkelanjutan dan etis di dalam industri halal. Sinergi melalui kemitraan dengan pemasok, distributor, dan pemangku kepentingan kunci lainnya, UMKM dapat memastikan bahwa tenaga kerja yang handal dan memenuhi kualitas terkini mengenai tren industri dan praktik terbaik. Yang secara bertahap dapat mengarah pada peningkatan efisiensi, perbaikan kualitas produk, dan budaya inovasi di dalam organisasi. Selain itu, kemitraan dengan institusi pendidikan dan para ahli industri sehingga UMKM dapat memanfaatkan kekayaan pengetahuan dan sumber daya khusus yang dapat membantu mereka tetap unggul dalam persaingan. Melalui kolaborasi dengan para ahli eksternal, UMKM dapat memperoleh wawasan berharga dan akses ke teknologi mutakhir yang dapat mendorong kemajuan bisnis mereka. Akhirnya, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi UMKM untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di pasar makanan halal global yang cepat dan kompetitif. Dengan berinvestasi dalam peluang pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan bagi karyawan mereka, UMKM dapat memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tren pasar yang berubah dan preferensi konsumen.

Fokus pada pengembangan sumber daya manusia ini juga akan membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih termotivasi dan terlibat, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Dengan fondasi yang kuat dari karyawan yang terampil dan inovatif, UMKM akan berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan ekspansi di pasar makanan halal yang dinamis.-

### **3. Standarisasi Sertifikasi halal**

Standar sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM makanan halal untuk mendapatkan kredibilitas dan kepercayaan di antara konsumen dalam industri makanan halal. Dengan mematuhi standar ini, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan halal yang memenuhi harapan pasar sasaran mereka. Ini dapat membantu membedakan mereka dari pesaing dan menarik lebih banyak pelanggan yang mengutamakan sertifikasi halal saat membuat keputusan pembelian. Selain itu, menjaga kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal dapat membuka peluang pasar baru, seperti kemitraan dengan pemasok dan distributor bersertifikat halal, serta akses ke pasar internasional di mana produk halal sangat diminati. Secara keseluruhan, memprioritaskan kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal dapat menjadi keunggulan strategis bagi UMKM di pasar makanan halal yang kompetitif. Dengan secara aktif mencari dan mempertahankan sertifikasi halal, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan integritas dalam produk mereka. Ini dapat membangun kepercayaan dengan konsumen yang menghargai transparansi dan keaslian dalam industri makanan. Selain itu, diakui sebagai bisnis bersertifikat halal juga dapat membantu UMKM menjangkau pasar konsumen Muslim yang terus berkembang,. Pada akhirnya, investasi dalam sertifikasi halal tidak hanya dapat menguntungkan UMKM dalam hal perluasan pasar dan loyalitas pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka secara keseluruhan dalam jangka panjang.

### **4. Kemudahan dan sosialisasi sertifikasi halal yang berkelanjutan**

Pemerintah sebagai regulator harus berupaya untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya bagi usaha kecil. Ini bisa melibatkan pembentukan badan sertifikasi terpusat atau menyederhanakan persyaratan dokumentasi untuk UMKM. pemerintah juga dapat berupaya untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya bagi usaha kecil. Ini bisa melibatkan pembentukan badan sertifikasi terpusat atau menyederhanakan persyaratan dokumentasi untuk UMKM. Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk telah diproduksi sesuai dengan pedoman yang ketat dan bebas dari zat-zat berbahaya. Fokus pada kesehatan dan keselamatan ini tidak hanya menguntungkan konsumen Selain itu sosialisasi tentang sertifikasi halal harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran bagi para pelaku UMKM makanan halal untuk mengadopsi praktek bisnis yang berkelanjutan dan etis dalam proses produksi dan sesuai kaidah-kaidah islami

##### **5. Digitalisasi UMKM Makanan halal**

Manfaat digitalisasi diantaranya adalah,,kemudahan jangkauan konsumen terhadap produk, kemudahan dalam membangun jejaring dan *brand awareness* sebuah produk., digitalisasi dapat menjadikan harga produk terjangkau dan juga produsen mencapai efisiensi dan efektifitas dalam proses produks.. Oleh karena itu pemerintah harus membangun dan memfasilitasi UMKM Makanan halal melalui platform digital untuk sertifikasi maupun promosi dan pemasarannya. UMKM Go Digital mengajak para pelaku UMKM makanan halal untuk masuk dan memanfaatkan berbagai jenis platform digital atau *online*. Selain itu pemerintah juga harus memfasilitasi permodalan bagi UMKM dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keuangan (*financial technology*)

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam pengembangan UMKM *Halal food* terdapat berbagai macam permasalahan antara lain : permasalahan modal, permasalahan dalam sertifikasi halal, permasalahan sumber daya manusia, inovasi produk, teknologi, pengawasan, promosi, digitalisasi dan sinergi antar pihak yang terkait dalam peningkatan produktivitas daya saing umkm makan

halal

Faktor- Faktor yang mempengaruhi produktivitas dan daya saing UMKM Makanan halal Indonesia antara lain :

- a. Akses terhadap teknologi dan inovasi
- b. Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung UMKM makanan halal
- c. Permintaan pasar untuk produk dan layanan halal
- d. Peluang kolaborasi dan jaringan dalam komunitas industri halal
- e. Kepatuhan terhadap standar sertifikasi halal

Strategi untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM Halal di Indonesia antara lain:

- a. Dukungan dan kebijakan pemerintah

Dukungan dan kebijakan pemerintah berupa insentif keuangan, dukungan regulasi yang membantu UMKM menjalani proses sertifikasi halal, program pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan SDM berupa program edukasi dan literasi makanan halal, proses produksi makanan halal serta proses sertifikasi halal, kolaborasi dengan asosiasi industri dan institusi pendidikan juga dapat membantu UMKM mengakses sumber daya dan keahlian untuk meningkatkan operasi mereka dan memenuhi permintaan yang terus berkembang untuk produk halal, penyerderhanaan proses sertifikasi halal dan biayanya.

- b. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan industri

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan industry melalui kemitraan dengan pemasok, distributor, komunitas industry makanan halal, institusi Pendidikan dan Lembaga penelitian dan mentoring dengan komunitas industry makanan halal seperti Asosiasi, pelaku industry makanan halal serta pemerintah. konsumen.

- c. Standarisasi Sertifikasi halal

Standar sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM makanan halal untuk mendapatkan kredibilitas dan kepercayaan di antara konsumen dalam industri makanan halal. Dengan mematuhi standar ini, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan halal yang memenuhi harapan pasar sasaran mereka.

d. Kemudahan dan sosialisasi sertifikasi halal yang berkelanjutan

Pemerintah sebagai regulator harus berupaya untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya bagi usaha kecil. Ini bisa melibatkan pembentukan badan sertifikasi terpusat atau menyederhanakan persyaratan dokumentasi untuk UMKM. pemerintah juga dapat berupaya untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal, menjadikannya lebih efisien dan hemat biaya bagi usaha kecil.

e. Digitalisasi UMKM Makanan halal

Program Go digital bagi UMKM Makan halal perlu diupayakan dengan memanfaatkan platform digital yang menguntungkan dari aspek promosi dan pemasarannya serta fasilitasi permodalan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keuangan.

## REFERENSI

- Anonim, (2023) Master Indonesia Industri Halal 2023-2029. Kementrian PPN/Bappenas. KNEKS,2023
- Ahyani Hisham,Mahfud Muntaha,Waluyo,Rohmat (2020). *The Potential of Halal Food as A Driver of the Economic Development in Regional Community*. Jurnal Pariwisata Terapan,. Volume 4 no 2. 2020
- Arif Pujiyono, Ro'fah Setyowati dan Idris. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Halal di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global,Indonesia Journal of Halal Volume 23 No 1.

- Danarti Hariani (2023). Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*. Volume 4 No 1; Maret 2023.
- Deni Prayuda, Safardilah Arby, Ihsanul Adli, Solahuddin Al-Ayub. (2023) Halal Industry : Opportunity And Challenge In The Global. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, p-ISSN: 2087-2178, e-ISSN: 2579-6453 Vol. 14 No. 2 (2023)
- Dian Febriyani, Elsa, Ma'mun Nawawi. (2022). Penguatan UMKM Upaya Peningkatan Industri Halal di Indonesia, *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* Vol.23 No.1 Januari – Juni.
- Dewi Eka Murniati. (2017). Peran Perguruan Tinggi Dalam Triple Helix sebagai upaya Pengembangan industri , Fakultas Teknik Jurusan PTTB,UNY,21 November ,Procidding Seminar Nasional ‘Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif,Yogyakarta
- D.Q. Alva Salam , Ahmad Makhtum (2022). Implementasi Jaminan Produk Halal melalui Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman UMKM Di Kabupaten Sampang. *awwam: The Leader’s Writing* Vol. 3, No. 1, Juni 2022.
- Dwi Widianingsih , Ashlihah. (2022). Model Pengembangan Industri Halal Food UMKM Di Jombang. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* Volume 3 Nomor 2, Juni 2022
- Faqiatul Mariya Waharini, Anissa Hakim Purwantini, (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 9(1) 2018: 1-12
- Hadi Peristiwa. (2019). Indonesia Halal Food Industry : Development, Opportunities And Challenge On Halal Suplay Chain. *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 4, No. 2 (2019) 218-245
- Indra Nizar Purnama. (2023). Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara Dan Hukum Volume 1 Tahun 2023 hlm. 125-132
- Lukmanul Hakim, (2021). Potensi UMKM dalam Membangun Perekonomian yang Terdampak Pandemi, *INSIGHT, Islamic Economy Buletin* Edisi Ketigabelas, Desember 2021.
- Muhammad Anwar Fathoni, Tasya Hadi Syahputri, (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 6 No3 428-435.

- Nor Aini Haj Idris dan Modh Ali Mohd Noor, (2013). Analisis Keprihatinan Pengguna Muslim terhadap Isu Halal-Haram Produk Melalui Pembentukan Indeks Prosiding Perkem VIII, JILID 3 1245 12 ISSN: 2231-962X
- Nora Maulana , Zulfahmi, (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia Di Tengah Persaingan Halal Global, Jurnal Istisaduna, Volume 8 Nomor 2 Ed. Desember, p-ISSN: 2460-805X e-ISSN: 2550-0295; page:136-150
- Oktoviana Banda Saputri,(2020) Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai pusat industri halal Dunia, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 5, No. 2, (23-38)
- Putu Rahdhiwiyasa, (2021), Peran KNEKS dalam Mendorong Pengembangan UMKM Halal, INSIGHT, Islamic Economy Buletin Edisi Ketigabelas, Desember 2021.
- Rahmad Hakim, (2021). Optimalisasi 4-SI Dalam Pengembangan UMKM dan Industri Halal Di Indonesia, INSIGHT , Islamic Economy Buletin Edisi
- Muhammad Anwar Fathoni, Tasya Hadi Syahputri. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 2020, 428-435
- Muchtar Ali. (2016). Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produsen Industri Halal. Jurnal Ahkam: Vol. XVI, No. 2, Juli 201
- Oknaryana , Tri Kurniawati , Dwi Pratiwi Wulandari & Marwan. (2023) Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau. Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang. Vol. 6 No. 4 2023 Page 566-575
- Putu Rahdhiwiyasa, (2021), Peran KNEKS dalam Mendorong Pengembangan UMKM Halal, INSIGHT, Islamic Economy Buletin Edisi Ketigabelas, Desember 2021.
- Sitti Saleha Madjid. (2022). Analisis Peluang, Tantangan Dan Strategi Industri Halal Di Indonesia (Pada Masa Pandemi Covid 19). URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 13 , No. 1, Juni 2022
- Yuli Yana Fitri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. (2022). Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap laju Perkembangan Industri Produk Makanan dan Minuman Halal. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika. Vol. 15, No. 01, Februari, 2022